

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam bab ini, dijelaskan mengenai metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti untuk menyelidiki masalah berkenaan dengan peranan Aziz Asyarie dalam pengembangan pencak silat (*maenpo*) aliran Cikalong di Kabupaten Cianjur. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode historis, adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, studi literatur dan wawancara. Menurut Gottschalk (1986, hlm 32) metode sejarah merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sementara itu menurut Sjamsudin (2007, hlm 63) metode sejarah merupakan suatu proses kritis dalam mengkaji, menjelaskan, dan menganalisis rekaman atau benda-benda peninggalan masa lalu.

Edson (dalam Supardan, 2007, hlm 306) mengemukakan penjelasan lebih lanjut mengenai penerapan metode sejarah dalam sebuah penelitian, menurutnya metode historis melibatkan penjelasan dan pemahaman terhadap permasalahan atau pertanyaan yang akan diteliti, pencarian sumber untuk menemukan fakta-fakta sejarah, menguraikan dan mengevaluasi fakta-fakta tersebut, dan menyajikan hasil temuan dalam suatu kerangka interpretatif.

Metode historis digunakan untuk menganalisis secara kritis, deskriptif, dan analitis peristiwa, tokoh, atau masalah yang dianggap penting dan layak dalam sejarah masa lampau. Penulisan sejarah tidak hanya mencatat peristiwa secara kronologis, melainkan juga memerlukan analisis yang tajam dengan dukungan teori yang relevan. Menurut Kuntowijoyo (2005, hlm 90) pada dasarnya penelitian sejarah terdiri dari lima tahap yakni pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan validitas sumber), interpretasi (analisis dan sintesis), dan terakhir adalah historiografi. Langkah-langkah tersebut mengikuti proses metodologi penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah penting, yaitu :

- a. *Heuristik*, menurut Sjamsuddin (2007, hlm 86) pengumpulan sumber adalah kegiatan mencari data atau materi sejarah yang relevan dengan

permasalahan penelitian. Sumber-sumber yang ditemukan harus dapat menceritakan aktivitas manusia pada periode masa lalu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk melakukan pengumpulan sumber, peneliti perlu mengunjungi perpustakaan, toko buku, melakukan pencarian informasi (*browsing*) di internet, serta mencari berbagai sumber lainnya seperti surat kabar yang berkaitan dengan topik penelitian.

- b. *Kritik*, setelah sumber-sumber sejarah ditemukan peneliti perlu mengidentifikasi dan memverifikasi lebih jauh dengan menguji derajat validitas konten dan bentuk sumber sejarah melalui kritik internal dan eksternal. Kritik internal dilakukan untuk mengevaluasi kecocokan konten dari sumber-sumber yang telah diperoleh, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian dan penulisan skripsi. Sementara itu, kritik eksternal bertujuan untuk melihat seberapa autentik sumber sejarah yang akan digunakan untuk menilai akurasi dari informasi yang diberikan.
- c. *Interpretasi*, pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian. Interpretasi dilakukan melalui deskripsi, analisis kritis, dan pemilihan fakta-fakta yang relevan. Dalam melakukan interpretasi peneliti menggunakan konsep dan teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk memberikan makna terhadap fakta dan data yang ditemukan. Selanjutnya fakta dan data yang telah dipilih dan ditafsirkan digunakan sebagai kerangka dasar penelitian. Penekanan dalam interpretasi dilakukan terhadap fakta dan data dari sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan penulisan sejarah tentang peranan Aziz Asyarie dalam pengembangan pencak silat (*maenpo*) Aliran Cikalong di Kabupaten Cianjur (1980-2017). Pada tahap interpretasi terdapat dua ilmu bantu yang peneliti gunakan untuk melakukan kegiatan analisis yakni ilmu sosiologi dan olahraga. Dalam penggunaannya, ilmu sosiologi membantu dalam memahami konteks sosial masyarakat pada masa lalu yang menjadi latar belakang

terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas manusia tertentu. Sedangkan ilmu olahraga membantu peneliti dalam memahami aktivitas manusia yang terkait dengan olahraga, seperti gerakan dan teknik yang digunakan dalam seni bela diri. Dalam hal ini, penggunaan pendekatan interdisipliner membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh terhadap suatu permasalahan sejarah yang sedang diteliti. yaitu :

1) Ilmu sosiologi digunakan untuk memperjelas dinamika sosial yang terkait dengan kesenian pencak silat. Peneliti fokus pada interaksi sosial dan bagaimana dinamika sosial tercermin dalam praktik dan representasi pencak silat.

2) Olahraga, fokus utama dari penelitian ini adalah pada kesenian pencak silat *maenpo*, dimana pokok bahasannya adalah gerakan-gerakan silat yang dapat dikonseptualisasikan sebagai olahraga.

d. *Historiografi*, merupakan tahap terakhir dari penelitian sejarah, pada tahap ini peneliti berusaha menyajikan hasil temuan yang telah ditemukan pada tahapan heuristik, kritik, dan interpretasi dengan cara menyusunya menjadi sebuah tulisan yang jelas dan mudah dimengerti dalam bahasa yang baik dan benar, serta mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dan kaidah penulisan yang baik.

3.2 Teknik Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik penelitian adalah cara melakukan pemeriksaan yang teliti, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis guna mengembangkan prinsip-prinsip umum (Kamisa, 1997, hal. 532-536). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik penelitian yaitu studi literatur, studi dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan informasi terkait dengan masalah penelitian yang sedang dikaji.

a. Studi literatur, teknik yang dilakukan adalah studi literatur yang melibatkan kunjungan ke berbagai perpustakaan untuk mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber-sumber tersebut mencakup buku-buku sejarah pencak silat,

historiografi, tokoh pencak silat *maenpo*, sosiologi mengenai interaksi sosial, olahraga terkait gerakan pencak silat sebagai olahraga, jurnal, serta artikel-artikel dari media cetak maupun online yang semuanya berkaitan dengan tema penelitian.

- b. Studi dokumentasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan artikel dan arsip-arsip. Selain itu, peneliti juga melakukan kunjungan ke beberapa instansi pemerintah yang memiliki arsip terkait masalah penelitian yang sedang dikaji, seperti Perpustakaan Daerah di Cianjur, Sekretariat Pencak Silat, dan Arsip Nasional.
- c. Wawancara, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh berbagai informasi terkait dengan perkembangan kesenian pencak silat *maenpo* di Cianjur dari waktu ke waktu.

Dalam upaya menjalankan penelitian sejarah yang akuntabel, peneliti harus melalui beberapa tahapan penting, yaitu:

- a. Memilih sebuah topik yang sesuai
- b. Mengidentifikasi semua evidensi yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat
- c. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika proses penelitian berlangsung
- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan dalam hal ini dilakukan sebuah kritik terhadap sumber
- e. Menyusun hasil-hasil penelitian menjadi sebuah pola yang benar sejalan dengan sistematika yang berlaku dan telah dipersiapkan sebelumnya
- f. Menyajikan hasil penelitian menjadi sebuah gambaran yang dapat menarik dan menyampaikannya kepada para pembaca sehingga mudah dimengerti (Sjamsuddin, 1996, hlm 69).

Peneliti dalam skripsi ini berusaha untuk memecah langkah-langkah penelitian dengan metode historis menjadi tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

3.3 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam penyusunan penulisan penelitian, setelah melakukan pembacaan literatur peneliti memilih dan menentukan topik penelitian yang akan diteliti. Kemudian, peneliti mencari berbagai sumber tertulis yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji, baik dari buku, artikel, makalah, jurnal, dan hasil karya ilmiah lainnya. Setelah itu, topik tersebut diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah (TPPS). Adapun beberapa langkah dalam persiapan penelitian yang harus dilakukan, yaitu :

3.3.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Peneliti melakukan tahap awal dalam menentukan tema penelitian dengan membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan juga melihat langsung praktik kesenian pencak silat *maenpo*. Dari sini peneliti menyusun sebuah judul penelitian, yaitu “peranan Azis Asyarie dalam pengembangan pencak silat (*maenpo*) aliran Cikalong di Kabupaten Cianjur (1980-2017)” Setelah itu, pada bulan Januari 2022, topik penelitian diajukan ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Program Studi Pendidikan Sejarah di FPIPS UPI Bandung. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah melakukan pra-penelitian dan menyusun proposal skripsi.

3.3.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Untuk menyusun laporan penelitian, rancangan penelitian menjadi landasan yang digunakan, dimana sebelumnya peneliti telah membaca beberapa buku yang relevan dengan masalah yang akan dikaji. Setelah itu, sumber buku tersebut digunakan untuk membuat proposal skripsi yang mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, dengan sistematika sebagai berikut :

- a. Judul penelitian
- b. Latar belakang penelitian
- c. Rumusan masalah
- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Kajian pustaka

- g. Metode dan teknik penelitian
- h. Struktur organisasi penelitian
- i. Daftar pustaka

Setelah menyelesaikan penyusunan proposal penelitian, peneliti mengajukan proposal tersebut kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah. Setelah melakukan konsultasi dan melakukan beberapa perbaikan pada judul dan isi proposal, judul akhir yang diusulkan adalah “Peranan Azis Asyarie dalam Pengembangan Pencak Silat (*Maenpo*) Aliran Cikalong di Kabupaten Cianjur (1980-2017)”. Kemudian, pada tanggal 16 Februari 2022, judul penelitian tersebut diseminarkan dan di uji oleh calon pembimbing skripsi untuk didiskusikan mengenai kelanjutan penelitian dan kesediaan calon pembimbing untuk membimbing penelitian tersebut..

Setelah diseminarkan, judul proposal penelitian awal mendapatkan banyak masukan berharga dari calon dosen pembimbing skripsi. Kritik dan saran tersebut berkaitan dengan revisi pada judul, latar belakang masalah, dan rumusan masalah sehingga proposal harus direvisi. Setelah revisi dan persetujuan terhadap judul penelitian, pada 29 Februari 2022 di keluarkanlah Surat Keputusan dengan judul "*Peranan Azis Asy'arie dalam Pengembangan Pencak Silat (Maenpo) Aliran Cikalong di Kabupaten Cianjur (1980-2017)*" dan ditandatangani oleh Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung dengan menunjuk Bapak Drs. Andi Suwirta, M. Hum sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Iing Yulianti, M. Pd sebagai dosen pembimbing II. Pada awalnya judul penelitian yang diajukan adalah "*Kesenian Pencak Silat Maenpo di Kabupaten Cianjur (1980-2021)*", namun pada tanggal 24 Januari 2022, judul penelitian diubah atas saran dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II karena dianggap terlalu luas dalam pembahasannya.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelusuran sumber merupakan langkah awal yang penting dalam pelaksanaan penelitian sejarah. Tahap ini disebut dengan heuristik, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Setelah itu langkah berikutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan, baik dari segi keabsahan isinya

maupun untuk menguji seberapa autentik sumber yang akan digunakan. Tahap kritik ini dikenal dengan istilah kritik internal dan eksternal. Terakhir, hasil penelitian yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan berbagai pendekatan teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Tahap ini disebut interpretasi, yang merupakan langkah penting dalam menentukan hasil akhir dari sebuah penelitian sebelum penulisan sejarah atau historiografi.

3.4.1 Heuristik

Untuk memulai proses penelitian, peneliti melakukan tahap awal yang disebut heuristik atau pengumpulan sumber. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sejarah. Dalam penelitian ini pengumpulan sumber dilakukan dengan menggunakan sumber tertulis dan lisan. Peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai jenis sumber tertulis seperti surat kabar, buku, majalah, artikel, jurnal, dokumen, dan keterangan langsung dari beberapa narasumber yang terkait dengan topik penelitian yang berjudul peranan Aziz Asy'arie dalam pengembangan pencak silat (*maenpo*) aliran Cikalong di Kabupaten Cianjur (1980-2017).

Peneliti menggunakan beberapa teknik seperti studi literatur, studi dokumentasi, dan wawancara dalam penelitiannya. Studi literatur adalah cara peneliti mempelajari buku-buku serta tulisan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang ingin dikaji. Studi dokumentasi merupakan kegiatan untuk mempelajari dokumen-dokumen atau sumber tertulis lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan wawancara merupakan sebuah cara untuk memperoleh informasi dari berbagai tokoh yang terkait dengan topik penelitian melalui instrumen wawancara yang telah disiapkan.

Peneliti melakukan pencarian sumber dengan cara mengunjungi beberapa perpustakaan, seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia sejak Juni 2021, Perpustakaan Program Studi Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Padjajaran pada Juli 2021, dan Perpustakaan Batu Api di Sumedang pada Juli dan Desember 2022. Selain itu, peneliti juga membeli beberapa buku secara online maupun dari beberapa toko buku seperti Toga Mas,

Gramedia, dan Palasari. Peneliti juga mencari dan mempelajari artikel surat kabar dan berbagai terbitan jurnal yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Teknik wawancara adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, lengkap, dan adil melalui tanya jawab dengan seseorang. Tahap-tahap dalam melakukan wawancara meliputi: menentukan responden yang akan diwawancarai, menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan, menjadwalkan waktu dan tempat yang tepat untuk wawancara, mempersiapkan alat rekam dan menanyakan persetujuan narasumber untuk direkam, menjalin hubungan baik dengan narasumber, mengajukan pertanyaan secara sistematis dan mendengarkan dengan saksama, mencatat jawaban narasumber, dan menyimpulkan hasil wawancara, diantaranya ialah :

- a. Menentukan narasumber atau tokoh yang hendak diwawancarai,
- b. Mempersiapkan daftar pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada narasumber,
- c. Memperhitungkan aksesibilitas atau kemudahan untuk dapat melakukan kegiatan wawancara narasumber,
- d. Narasumber yang hendak diwawancarai harus benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang dikaji,
- e. Mengatur waktu dan tempat wawancara.
- f. Pelaksanaan wawancara.

3.4.2 Kritik Sumber

Setelah berhasil mengumpulkan berbagai sumber, peneliti tidak langsung menerima informasi yang tertera pada sumber tersebut dengan begitu saja. Tahap ini dikenal sebagai kritik sumber, pada langkah ini peneliti menganalisis apakah sumber-sumber yang diperoleh relevan dengan masalah penelitian, baik yang berupa tulisan maupun lisan. Tujuan dari proses kritik sumber adalah untuk memilah sumber informasi yang telah diperoleh sehingga dapat didapatkan bukti-bukti yang sesuai dengan masalah penelitian. Proses kritik sumber yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan proses penelitian sejarah, yaitu meliputi kritik eksternal dan kritik internal, yaitu :

3.4.3 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah metode untuk melakukan pengecekan terhadap aspek "eksternal" dari sumber sejarah guna menentukan seberapa autentik sumber sejarah yang digunakan. Hal ini melibatkan penelitian mengenai latar belakang narasumber, penulis, material buku, dan dokumen untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan benar-benar asli. Kritik eksternal juga dilakukan untuk mengadakan penelusuran informasi mengenai latar belakang penulis untuk memahami pandangan dan pendekatannya terhadap topik bukunya. Menurut Zed (2004, hlm. 38) latar belakang penulis sangat memengaruhi unsur *deterministik* di dalam setiap tulisan atau karya seseorang. Selain mendapatkan informasi dari kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber yang relevan dengan masalah dalam penelitian kali ini, peneliti juga berhasil mendapatkan sejumlah dokumen mengenai pencak silat *maempo* di Kabupaten Cianjur sebagai sumber tertulis. Setelah melakukan kritik eksternal, peneliti menyimpulkan bahwa dokumen tersebut dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengungkap beberapa masalah yang ada dalam penelitian ini.

3.4.4 Kritik Internal

Pada tahap ini, setelah mendapatkan sumber-sumber pada tahap heuristik, peneliti melakukan pembacaan dan penilaian terhadap seluruh sumber tersebut dan membandingkannya dengan sumber lain yang diperoleh. Tahap ini disebut sebagai kritik internal untuk menganalisis lebih jauh kesesuaian dan kebenaran isi informasi yang diberikan. Kritik internal pada dasarnya merupakan langkah untuk menguji kredibilitas sumber dengan mempertanyakan kesesuaiannya dengan fakta-fakta sejarah yang ada di masyarakat. Dalam melakukan kritik internal, peneliti membandingkan kesaksian dalam sumber dengan kesaksian dari sumber lain untuk menentukan kesesuaiannya dengan kenyataan. Selanjutnya, peneliti mempertanyakan apakah bukti-bukti yang disajikan dalam sumber dapat dikonfirmasi dengan data empiris atau hanya berdasarkan keyakinan atau pandangan pribadi. Fakta-fakta sejarah diperoleh melalui formulasi data dari evidensi yang ditemukan dalam sumber dan penilaian intrinsik terhadap sumber dilakukan untuk menguji seberapa benar informasi yang disampaikan.

Peneliti terlebih dahulu mengevaluasi relevansi isi sumber yang diperoleh dengan skripsi yang sedang ditulis. Sumber yang dinilai adalah karya Kurnia Kurnia, I. (2017) dengan judul "Partisipasi masyarakat dalam pelestarian tiga pilar budaya Cianjur: kajian di Desa Majalaya Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur" yang membahas sejarah, makna, tujuan, dan acara kesenian Cianjur yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti penulis mengenai pencak silat *maenpo*. Peneliti kemudian melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis dengan membandingkannya dengan sumber lain yang membahas masalah serupa dan melakukan konfirmasi berbagai informasi dalam sumber tersebut. Peneliti juga membandingkan sumber tertulis dengan sumber lisan yang diperolehnya untuk mendapatkan kesesuaian informasi dan menguji beberapa pandangan narasumber dengan membandingkannya dengan narasumber lainnya. Tujuan kritik internal adalah untuk meminimalkan subjektivitas sehingga wawancara yang dilakukan memiliki kredibilitas yang tinggi.

3.4.5 Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, tahapan berikutnya adalah interpretasi. Interpretasi merupakan proses penafsiran terhadap fakta-fakta atau data yang diperoleh agar memiliki makna. Seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005, hlm. 32) interpretasi dapat diartikan sebagai tafsir terhadap fakta-fakta sejarah yang ditemukan dari sumber sejarah. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner dengan menggunakan konsep dari beberapa disiplin ilmu dalam analisisnya. Hal ini dimaksudkan untuk memahami sebuah peristiwa sejarah secara komprehensif dan menyeluruh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 238). Setelah melakukan kritik sumber terhadap sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan, peneliti melakukan penyusunan dan rekonstruksi terhadap data dan fakta sejarah. Setelah melalui tahapan kritik sumber, data dan fakta sejarah tersebut direkonstruksi dan disimpulkan berdasarkan informasi yang telah terkumpul.

3.4.6 Historiografi

Penulisan dan interpretasi sejarah merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain. Pada tahap ini peneliti mengeksplorasi hasil temuan dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan untuk direkonstruksi dengan

menggunakan imajinasi sejarah berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan. Setelah melakukan rekonstruksi data, peneliti menyusun nya menjadi sebuah karya tulis sejarah atau historiografi. Historiografi merupakan titik puncak dalam prosedur penelitian sejarah dan merupakan bagian terakhir dari metode sejarah.

Tahap akhir dari penelitian skripsi adalah melaporkan hasil seluruh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti harus menggunakan kemampuan teknis seperti penggunaan kutipan dan catatan, serta kemampuan kritis dan analisis untuk menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitian. Tujuan akhir dari tahap historiografi pada dasarnya adalah untuk menuliskan kembali temuan-temuan yang sudah didapatkan dari hasil penelitian dengan melakukan kegiatan rekonstruksi sejarah agar menjadi suatu kesatuan peristiwa yang bisa dipahami dengan baik oleh peneliti maupun pembaca.